



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Robi Hasbullah (2017): Li'an Bagi Suami yang Berbohong (Studi Komparatif Imam Abu Hanifah dan Imam asy-Syafi'i)**

Zina merupakan perbuatan jahat yang dosanya sangat besar. Keharaman perbuatan zina bersifat mutlak dan tidak seorangpun yang menentangnya. Sanksi bagi pezina *ghairu muhshon* adalah didera 100 kali dan dihukum pengasingan 1 tahun. Sedangkan sanksi bagi pezina *muhshon* adalah dihukum dera 100 kali dan rajam. Jika seorang suami menuduh istrinya berbuat zina dan tidak mampu mendatangkan 4 orang saksi serta menunjukkan bukti-bukti yang kuat, maka dia bisa menghindari hukumannya dengan melakukan *li'an*. Pada dasarnya suami istri yang melakukan *li'an*, pasti salah satu di antara mereka berdua ada yang berbohong dalam sumpahnya. Dari permasalahan di atas maka penulis akan meneliti bagaimana sebenarnya pendapat Imam Abu Hanifah dan Imam asy-Syafi'i serta istinbath hukum yang digunakan tentang *li'an* bagi suami yang berbohong. Dalam penulisan Tesis ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengambil sumber data yang berasal dari kitab *Bada'i as-Shana'i fi Tartibi as-Syara'i* yang ditulis oleh Abu Bakar bin Mas'ud al-Kasani al-Hanafi, kitab *al-Mabsuth* yang ditulis kembali oleh Syamsuddin al-Sarkhasi, kitab *al-Umm* yang ditulis oleh Muhammad bin Idris asy-Syafi'i, atau sumber lain yang berkenaan dengan pembahasan Tesis ini. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan perbandingan, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Imam Abu Hanifah, perceraian akibat *li'an* merupakan talak ba'in. Perpisahan ini sama dengan perpisahan karena suami impotent, karena perpisahan ini terjadi karena adanya keputusan hakim. Apabila si suami berdusta dalam tuduhannya, maka ia dikenai hukuman *hadd* berupa jilid (dera), kemudian ia boleh menikah lagi dengan bekas istrinya yang telah dituduh itu. Sedangkan menurut Imam asy-Syafi'i, perceraian akibat *li'an* merupakan *fasakh*. Jika suaminya mengaku telah berdusta dalam tuduhannya, istrinya tetap tidak dapat dikembalikan kepadanya, baik si istri telah bersumpah menolak tuduhan maupun tidak bersumpah, atau si istri telah dijatuhi hukuman dera maupun tidak dijatuhi hukuman dera. Alasan selanjutnya adalah pada dasarnya di antara keduanya telah saling membenci, saling memperturutkan hawa nafsu dan telah merusak batasan-batasan Allah SWT. Jadi, *sakinah, mawaddah, warohmah* di antara mereka sudah tidak ada lagi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

روبي حسب الله: 2017 اللعان للزوج الكذب (دراسة مقارنة بين الإمام أبو حنيفة المتوفى سنة (150 هـ) والإمام الشافعي المتوفي سنة (204 هـ))

الزنّا هو الشرير وذنبه كبير. والزنّا حرام مطلق ليس هناك من ينكرها. والعقوبات على الزّانِي غير محسن هي الجلد مائة جلد وحبس سنة واحدة. وأن العقوبات على الزّانِي المحسن هي الجلد مائة جلد والرجم. إذا أكْهَم الزوج زوجته بالزنّا ولم يأتي بأربعة الشُّهَدَاءِ، ولم تظهر أدلة قوية، فيتمكن أن يتَجَنَّب العقاب بطريق اللعان. والزوج والزوجة الملعونة، فمن الممكن واحدةً من يكذب في يمينه. ومن المشاكل المذكورة، أراد الباحث أن يقوم بدراسة عن رأي الإمامين وهما رأي أبي حنيفة والشافعي وكذلك استنباط الأحكام المستخدمة في اللعان للزوج الكاذب. وفي كتابة هذه الدراسة استخدم الباحث نوعاً من البحوث المكتبية أو الدراسة المكتبية، وذلك بأخذ مصادر البيانات من كتاب بداع الصنائع في ترتيب الشرائع أَفَّهُ أَبُو بَكْرُ بْنُ مُسْعُودَ الْكَسَانِيُّ الْحَنْفِيُّ، المبسوط أَفَّهُ شَمْسُ الدِّينِ السَّرْخَسِيُّ، وكتاب الأمّ الذي أَفَّهُ مُحَمَّدُ بْنُ ادْرِيسِ الشَّافِعِيُّ، ومن المصادر الأخرى المتعلقة بهذه الدراسة. المنهج في هذه الدراسة باستخدام المنهج المقارن، وأمّا التقنيّات لتحليل البيانات فقد يكون باستخدام التحليل الوصفيّ. توضّح نتائج الدراسة وفقاً للإمام أبي حنيفة، الطلاق بسبب اللعان هو الطلاق البائن. وقد يسمى هذا الفراق بالطلاق لأن الزوج واهنا، وقع الفراق بعد قرار القاضي. إذا كذب الزوج في تهمة، حكم عليه الحد بالجلدة، ثم يجوز له أن يتزوج بزوجته السابقة التي أكْهَمَ منه مرة أخرى. وأمّا وفقاً للإمام الشافعي، أن الطلاق بسبب اللعان هو الفسخ. إذا اعترف الزوج بأنه كذب في إْهَامِهِ وزوجته لا يمكن أن تعاد له، إِمَّا قد أقسمت الزوجة برفض هذه التّهمة، أمّا لم تقسم، أو قد حكمت الزوجة بالجلد أو لم يحكم عليها بالجلد. وسبب آخر في الأساس أن التباغض بينهما وكذلك الانغمس في شهوة المتبادل لقد أصبحت تدمر حدود الله. والعاقبة من ذلك هي عدم وجود السكينة، واللودة، والرجمة بينهما في الحياة.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Robi Hasbullah (2017): Li'an for the Lied Husband (Comparative Study of Imam Abu Hanifah w. 150 H and Imam asy-Syafi'i w. 204 H)**

*Zina* is an evil deed of which sins are very big. The prohibition of adultery is absolute and no one is against it. Sanctions for adulterers of *ghairu muhshon* is to be hit 100 times and sentenced to 1 year's prison. While sanctions for adulterers of *muhshon* is hit 100 times and stoning. If a husband accuses his wife of committing adultery and is unable to bring in 4 witnesses and shows strong evidence, then she can avoid his punishment by doing *li'an*. Basically a husband and a wife who do *li'an*, surely one of them is lying in the oath. From the above problems then the author will examine how the actual opinion of Imam Abu Hanifa and Imam asy-Shafi'i and the law *istinbath* used related to *li'an* for lied husbands. In writing this thesis the author uses the type of Library Research by taking the source of data derived from the book of *Bada'i as-Shana'i fi Tartibi as-Syara'i* written by Abu Bakr bin Mas'ud al-Kasani al- Hanafi, the book of *al-Mabsuth* which was rewritten by Syamsuddin al-Sarkhasi, the book of *al-Umm* written by Muhammad bin Idris ash-Shafi'i, or other sources pertaining to the discussion of this thesis. The methodology in this study is Comparison Approach, while the technique of data analysis is Descriptive Analysis. The results show that according to Imam Abu Hanifah, divorce due to *li'an* is talak *ba'in*. This separation is the same as divorce because the husband is impotent because this separation just happened after the decision of the judge. If the husband lies in his accusation, he is subject to a *hadd* penalty (hit), then he is allowed to marry again with his former wife who has been accused of it. Meanwhile, according to Imam ash-Shafi'i, divorce due to *li'an* is *fasakh*. If her husband confessed to having lied in his accusation, his wife still could not be returned to him, either the wife had sworn to refuse the allegations or not, or the wife had been sentenced to be hit or not. The next reason is basically between the two have hated each other, mutual indulgence and have broken the boundaries of God. So, *sakinah*, *mawaddah*, *warohmah* among them do not exist anymore.